

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL
COOPERATIVE LEARNING TIPE *MAKE A
MATCH* DI KELAS IV SD NEGERI
28 BATANG ANAI**

SKRIPSI

*untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

ERRA PUTRI

NIM 18129252

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

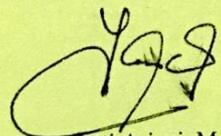
2022

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL
COOPERATIVE LEARNING TIPE *MAKE A
MATCH* DI KELAS IV SD NEGERI
28 BATANG ANAI**

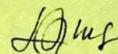
Nama : Erra Putri
NIM/BP : 18129252/2018
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001

Padang, April 2022
Disetujui oleh
Pembimbing



Dra. Farida S, M.Si
NIP. 19600410189703 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Tematik Terpadu
Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Make A match*
Di Kela VI SD Negeri 28 Batang Anai

Nama : Erra Putri

NIM / BP : 18129252 / 2018

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

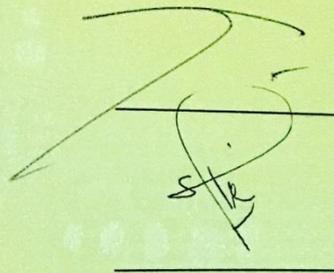
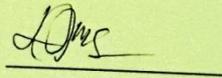
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2022

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dra. Farida S, M.Si
2. Anggota : Dr. Desyandri, S.Pd., M.Pd
3. Anggota : Drs. Yunisrul, M.Pd



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Erra Putri
NIM/BP : 18129252
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Tematik Terpadu
Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Make
A Match* Di kelas IV SD Negeri 28 Batang Anai

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada Paksaan.

Padang, April 2022

Saya yang menyatakan,



Erra Putri

NIM. 18129252

ABSTRAK

Erra Putri. 2022. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Tematik Terpadu menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* di Kelas IV SD Negeri 28 Batang Anai.

Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

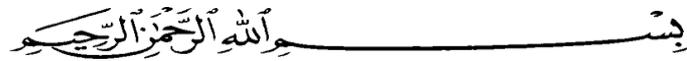
Penelitian pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV ini dilatar belakangi oleh pembelajaran tematik terpadu yang kurang terlaksana dengan baik, dan masih dalam proses menuju penyempurnaan, pada pelaksanaannya guru juga belum menggunakan model pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 28 Batang Anai.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian didahului dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa observasi, dan tes. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester II Tahun Ajaran 2021/2022. Subjek penelitian ini adalah guru selaku observer, peneliti selaku praktisi, dan siswa kelas IV sebanyak 21 orang, yang terdiri dari 13 orang peserta didik laki-laki dan 8 orang peserta didik perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa RPP siklus I diperoleh nilai rata-rata 81,25% (B), meningkat pada siklus II menjadi 92,5% (SB). Nilai rata-rata aspek guru siklus I diperoleh 82,5% (B), meningkat pada siklus II 95% (SB). Sedangkan nilai rata-rata aspek peserta didik siklus I diperoleh 82,5% (B), meningkat pada siklus II 92,5% (SB). Hasil belajar peserta didik siklus I memperoleh nilai rata-rata 74 (C) dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 81,93 (B). Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di Kelas IV SD Negeri 28 Batang Anai.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Tematik Terpadu, *Cooperative Learning*, *Make A Match*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* Di Kelas IV SDN 28 Batang Anai” ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd, selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberi izin penelitian untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 28 Batang Anai.

2. Ibu Mai Sri Lena, S.Pd, M.Pd, selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberi kemudahan dalam penelitian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D, selaku koordinator UPP I Air Tawar yang telah memberi kemudahan dalam penelitian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Farida S, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, membimbing, mengarahkan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Desyandri, M.Pd selaku dosen penguji I yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
6. Dan Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
7. Ibu Noni Risnawelli, S.Pd. selaku kepala sekolah SDN 28 Batang Anai yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti, dan Ibu Wasnatati, S.Pd selaku walikelas IV yang telah memberikan waktu dan membantu peneliti pada proses penelitian berlangsung.
8. Teristimewa untuk kedua orang tua, Ayahanda Marzuki.R dan Ibunda Norlisa yang selalu memberikan dukungan dengan penuh kasih sayang serta dengan sabar dan tak kenal lelah untuk memberikan do'a yang tiadahenti-hentinya yang beliau panjatkan kepada Allah SWT demi kesuksesan anak-anaknya. Kepada kakakku Dwi Lasmaya dan adikku Alfi Ardhana yang telah memberikan do'a dan dorongan yang menja dipenyemangat dikala lelah.

9. Kepada semua teman-teman seperjuangan kelas 18 AT 01, yang telah memberikan semangat serta bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala disisi Allah SWT, Amin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, April 2022
Peneliti,



Erra Putri
NIM. 18129252

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI.....	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Hakikat Hasil Belajar.....	10
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu	15
3. Hakekat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	24
4. Hakikat Model <i>Cooperative Learning</i>	25
5. Hakekat Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Make A Matc</i>	27
B. Kerangka Teori.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. <i>Setting</i> Penelitian.....	37
B. Rancangan Penelitian	38
C. Data dan Sumber Data.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	45
E. Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Hasil Penelitian	50
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1	50

2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II.....	77
3. Hasil Penelitian Siklus II.....	103
B. Pembahasan.....	129
1. Pembahasan Siklus I.....	129
2. Pembahasan Siklus II.....	135
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	143
B. Saran.....	144
DAFTAR PUSTAKA.....	146
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

A. Siklus I Pertemuan I

Lampiran 1	Pemetaan Kompetensi Dasar	150
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	151
Lampiran 3	Materi Pembelajaran	164
Lampiran 4	Kartu Soal Dan Kartu Jawaban <i>Make A Match</i>	173
Lampiran 5	Media Pembelajaran	176
Lampiran 6	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	178
Lampiran 7	Kisi-kisi Soal Evaluasi	180
Lampiran 8	Evaluasi	185
Lampiran 9	Kunci Jawaban Evaluasi	187
Lampiran 10	Hasil Evaluasi & LKPD Siswa	188
Lampiran 11	Jurnal Penilaian Sikap	196
Lampiran 12	Hasil Penilaian Pengetahuan	197
Lampiran 13	Hasil Penilaian Keterampilan IPS	198
Lampiran 14	Hasil Penilaian Keterampilan PPKN	200
Lampiran 15	Rekapitulasi Nilai Keterampilan	201
Lampiran 16	Rekapitulasi Nilai Pengetahuan Dan Keterampilan	202
Lampiran 17	Lembar Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	203
Lampiran 18	Lembar Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran (Aspek Guru)	207
Lampiran 19	Lembar Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran (Aspek Siswa)	211

B. Siklus I Pertemuan II

Lampiran 20	Pemetaan Kompetensi Dasar	215
Lampiran 21	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	216
Lampiran 22	Materi Pembelajaran	227
Lampiran 23	Kartu Soal Dan Kartu Jawaban <i>Make A Match</i>	235

Lampiran 24 Media Pembelajaran	238
Lampiran 25 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	239
Lampiran 26 Kisi-kisi Soal Evaluasi	240
Lampiran 27 Evaluasi	247
Lampiran 28 Kunci Jawaban Evaluasi	249
Lampiran 29 Hasil Evaluasi & LKPD Siswa	250
Lampiran 30 Jurnal Penilaian Sikap	258
Lampiran 31 Hasil Penilaian Pengetahuan	259
Lampiran 32 Hasil Penilaian Keterampilan IPS	260
Lampiran 33 Hasil Penilaian Keterampilan PPKN.....	262
Lampiran 34 Rekapitulasi Nilai Keterampilan	263
Lampiran 35 Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan.	264
Lampiran 36 Rekapitulasi Pengetahuan, dan Keterampilan Siklus I.....	265
Lampiran 37 Lembar Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	266
Lampiran 38 Lembar Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran (Aspek Guru)	269
Lampiran 39 Lembar Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran (Aspek Siswa)	273
C. Siklus II	
Lampiran 40 Pemetaan Kompetensi Dasar	277
Lampiran 41 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	278
Lampiran 42 Materi Pembelajaran	287
Lampiran 43 Kartu Soal Dan Kartu Jawaban <i>Make A Match</i>	391
Lampiran 44 Media Pembelajaran	394
Lampiran 45 Kisi-kisi Soal Evaluasi	395
Lampiran 46 Evaluasi	301
Lampiran 47 Kunci Jawaban Evaluasi	303
Lampiran 48 Hasil Evaluasi & LKPD Siswa	304
Lampiran 49 Jurnal Penilaian Sikap	312
Lampiran 50 Hasil Penilaian Pengetahuan	313
Lampiran 51 Hasil Penilaian Keterampilan IPS	314

Lampiran 52 Hasil Penilaian Keterampilan PPKN	316
Lampiran 53 Rekapitulasi Nilai Keterampilan	318
Lampiran 54 Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan	319
Lampiran 55 Lembar Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	320
Lampiran 56 Lembar Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran (Aspek Guru)	324
Lampiran 57 Lembar Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran (Aspek Siswa)	328
Lampiran 58 Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pertemuan I, Siklus I Pertemuan II, Siklus II	332
Lampiran 59 Rekapitulasi Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I, Siklus I Pertemuan II, Siklus II	333
Lampiran 60 Rekapitulasi Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran (Aspek Guru) Siklus I Pertemuan I, Siklus I Pertemuan II, Siklus II.....	334
Lampiran 61 Rekapitulasi Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran (Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan I, Siklus I Pertemuan II, Siklus II.....	335
Lampiran 62 Foto Penelitian	336
Lampiran 63 Surat Izin Melaksanakan Penelitian	340
Lampiran 64 Surat Balasan Izin Melaksanakan Penelitian.....	341

DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Teori	36
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	41
Grafik 4.1 Peningkatan Belajar Siswa Menggunakan Model <i>Cooperative</i> Tipe <i>Make A Match</i>	142

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Nilai Ujian Tengah Semester	5
Tabel 3.1 Kriteria Taraf Keberhasilan	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 diciptakan sebagai penyempurna kurikulum KTSP 2006. Kurikulum 2013 adalah bagian dari kurikulum sebelumnya, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi siswa yang produktif, kreatif, inovatif, dan sikap yang terintegrasi. Sehubungan dengan hal itu (Rusman, 2016) kurikulum bertujuan melanjutkan perkembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang terdapat pada tahun 2006 dengan mencakup potensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Rusman, 2016). Kurikulum ini mengacu kepada pelaksanaan pembelajaran tematik menurut pendapat ahli kegiatan pembelajaran tematik merupakan pembelajaran dalam bentuk tema mengacu kepada beberapa mata pelajaran yang di padukan. Hal ini sehubungan dengan Rusman (2015) mengemukakan pembelajaran tematik yaitu suatu system pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif, menemukan hal-hal yang baru baik secara individu atau kelompok.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi ke dalam satu tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam tiga aspek, yaitu integrasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran. Menurut Majid (2014) pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan yang mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Sedangkan menurut Faisal (2014:39) “Pembelajaran yang

tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai fokus utama”. Pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna kepada siswa secara utuh.

Pembelajaran tematik terpadu yang idealnya, yaitu: (1) Berpusat pada siswa (student centered), (2) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (3) Menyajikan konsep dari mata pelajaran, (4) Bersifat fleksibel, (5) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (Majid,2014).

Kemendikbud (2014:16) menyatakan bahwa ciri-ciri pembelajaran tematik terpadu adalah:

(1) Berpusat pada anak, (2) pemisahan antar muatan pelajaran tidak begitu jelas (menyatu dalam satu pemahaman dalam kegiatan, (3) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran(saling terkait antar mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya), (4) bersifat luwes, (5) hasil belajar dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Zuardi (2019:427) berpendapat bahwa Proses pembelajaran tematik terpadu dilakukan oleh siswa sendiri, bukan oleh guru, guru berfungsi sebagai panduan dan fasilitator. Di dalam pembelajaran tematik terpadu keterlibatan siswa diprioritaskan karena siswa dituntut aktif dan kreatif dalam membangun pengetahuan sendiri, mampu memecahkan masalah nyata yang ada dalam lingkungan sekitarnya serta mampu berpikir kritis, oleh karena itu guru dituntut untuk mampu mengaitkan materi antar mata pelajaran serta mampu menciptakan suasana belajar yang membuat siswa aktif.

Di dalam proses pembelajaran, siswa di dorong untuk menemukan

sendiri informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya dan juga siswa adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah mengkontruksi, dan menggunakan pengetahuan. Guru memberikan kemudahan kepada siswa untuk mengembangkan suasana belajar yang memberikan kesempatan untuk menemukan, menerapkan ide-ide mereka sendiri serta guru mengembangkan kesempatan kesempatan belajar kepada siswa yang membawa mereka ke pemahaman yang lebih tinggi (Rusman, 2017)

Salah satu ciri-ciri pembelajaran tematik terpadu merupakan hasil belajar dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Seperti yang dikatakan oleh Susanto (2016) hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Sedangkan menurut Purwanto (2017:45) “Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan”.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada hari kamis 2 September 2021, hari jum'at 3 September 2021, dan hari selasa 6 September 2021 di kelas IV SD Negeri 28 Batang Anai yakni guru masih merasa kesulitan dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sehingga di dalam proses pembelajarannya, terdapat kesenjangan diantaranya : (1) Dalam pelaksanaan pembelajaran guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang masih berpusat

pada guru (*teacher centered*), dimana guru menjadi satu- satunya sumber informasi. Padahal seharusnya dalam pembelajaran itu hendaknya siswa yang lebih diaktifkan dalam proses pembelajaran sehingga materi yang dipelajari juga akan lebih mudah terserap oleh siswa; (2) siswa terlihat kurang semangat dalam belajar dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dianggap membosankan oleh siswa. Padahal seharusnya guru mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran agar siswanya tidak merasa bosan dengan materi yang sedang dipelajari; (3) dalam diskusi kelompok siswa yang bekerja hanya beberapa orang dalam kelompok sedangkan siswa lainnya hanya diam dan tidak ikut berpartisipasi didalam kelompok.

Sedangkan dampaknya pada siswa yaitu antara lain: (1) Siswa hanya menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru tanpa berani mengeluarkan ide-idenya, (2) Siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran dan, (3) kurangnya semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran karena guru hanya berpedoman pada buku pembelajaran saja, sedangkan guru bisa menyediakan atau menyiapkan media yang cocok untuk pembelajaran yang sedang berlangsung.

Permasalahan yang diuraikan di atas sangat berdampak pada hasil pembelajaran siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV, Dapat dilihat dari Nilai ulangan tema Semester I tahun ajaran 2021/2022 pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Ujian Tengah Semester kelas IV SD Negeri 28 Batang Anai

No	Nama Siswa	Mata Pelajaran			Jumlah	Rata-rata	Keterangan
		PKn	BI	IPS			
1	NP	74	56	59	189	62	Tidak Tuntas
2	DD	90	71	62	223	70	Tidak Tuntas
3	DPW	37	42	49	128	45	Tidak Tuntas
4	FB	79	52	64	195	63	Tidak Tuntas
5	IMS	94	88	81	263	85	Tuntas
6	ICN	97	82	85	264	86	Tuntas
7	MR	88	49	53	190	64	Tidak Tuntas
8	PZ	57	49	65	171	53	Tidak Tuntas
9	RA	77	54	58	189	65	Tidak Tuntas
10	UB	85	83	85	253	79	Tuntas
11	WF	74	54	61	189	57	Tidak Tuntas
12	ARA	85	53	53	191	63	Tidak Tuntas
13	AA	90	85	90	265	74	Tidak Tuntas
14	BF	95	83	74	252	84	Tuntas
15	FAP	96	87	72	255	76	Tuntas
16	HG	92	54	85	231	76	Tuntas
17	NAP	86	62	67	215	67	Tidak Tuntas
18	RR	48	50	43	141	46	Tidak Tuntas
19	TA	97	83	78	258	82	Tuntas
20	FNA	95	68	81	244	82	Tuntas
21	NER	97	87	81	265	86	Tuntas
Jumlah nilai		1.733	1.392	1,446			
nilai tertinggi		97	88	90			
nilai terendah		37	49	43			
rata-rata		82,52	66,28	68,85			

Tabel I : Wali kelas IV SD Negeri 28 Batang Anai

Untuk meminimalisir permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka guru dituntut untuk dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, materi dan perkembangannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Yesya, Desyandri, & Alwi (2018) bahwa ketepatan guru dalam memilih dan menginovasikan model pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena model pembelajaran yang digunakan akan menentukan bagaimana berlangsungnya proses pembelajaran. Melalui kegiatan yang menyenangkan dan efektif. Salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make A Match*.

Suyatno (dalam Istarani, 2009 : 72) menyatakan bahwa model *Make A Match* adalah “model pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu yang berisi soal atau permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartunya”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran, salah satunya model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make A Match*.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan dan dalam upaya untuk mengatasinya, peneliti mencoba melakukan penelitian dengan mengangkat judul : “Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Siswa Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* Di Kelas IV SDN 28 Batang Anai”.

B. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, secara umum rumusan masalahnya adalah: “Bagaimanakah peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu siswa menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* di kelas IV SD Negeri 28 Batang Anai?”

Rumusan masalah umum di atas secara khusus dapat dirinci lagi sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dalam meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* di kelas IV SD Negeri 28 Batang Anai ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dalam meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* di kelas IV SD Negeri 28 Batang Anai ?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* di kelas IV SD Negeri 28 Batang Anai ?

C. Tujuan Permasalahan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu siswa menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* di kelas IV SD Negeri 28 Batang Anai. Adapun tujuan peneliti secara khusus yaitu mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dalam meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu siswa menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* di kelas IV SD Negeri 28 Batang Anai.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu siswa menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* di kelas IV SD Negeri 28 Batang Anai .
3. Hasil pembelajaran tematik terpadumenggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* di kelas IV SD Negeri 28 Batang Anai.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil peneliti ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, khususnya yang berhubungan langsung dengan peningkatan hasil belajar di Sekolah Dasar menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match*.

Secara praktis hasil peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, terutama:

1. Bagi peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang penerapan pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *Make A Match* di sekolah dasar.

2. Bagi guru

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pedoman dalam mengajar serta dapat menerapkan model *cooperative learning* tipe *Make A Match* ini

sebagai upaya untuk menciptakan keadaan kelas yang aktif dan menyenangkan bagi siswa.

3. Bagi siswa

Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa, termotivasi sehingga bersemangat dan senang dalam mengikuti proses belajar, dan memupuk pribadi yang aktif dan kreatif.

4. Bagi kepala sekolah, sebagai acuan dalam memotivasi guru untuk meningkatkan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran salah satunya dengan model *cooperative learning* tipe *Make A Match*.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu perilaku yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran, yang menjadi suatu tolak ukur untuk mengetahui hasil dan sejauh mana seorang siswa menguasai materi yang diajarkan dan melihat tingkat keberhasilan siswa. Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar siswa dapat diketahui dengan menggunakan suatu alat ukur yang disebut tes. Adanya tes tersebut, maka guru dapat mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajarinya (Sudjana, 2009).

Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu (Hamalik, 2007).

Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar pada siswa dapat diketahui oleh guru terhadap nilai yang diperoleh dan sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru (Susanto,

2013).

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, perubahan dalam setiap kebiasaan keterampilan, timbulnya pertanyaan baru, kesanggupan menghargai, emosional, perkembangan sifat sosial, dan pertumbuhan jasmani (Hamalik, 2012).

Hasil belajar juga dapat dikatakan sebagai kemampuan yang diperoleh individu setelah setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya (Trianto, 2009).

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang didapat baik itu berupa perubahan-perubahan setelah adanya perlakuan ataupun aktivitas belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang diajarkan.

b. Tujuan Hasil Belajar

Hasil belajar harus di capai dengan yang sudah ditetapkan. Dalam memperoleh hasil belajar perlu melewati proses pembelajaran agar dapat melihat kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Hasil belajar memiliki 4 tujuan yaitu: (1) Memberi informasi tentang perkembangan siswa dalam mencapai tujuan belajar melalui kegiatan belajar; (2) Memberi informasi yang digunakan untuk membina kegiatan belajar siswa lebih lanjut, baik semua kelas ataupun individu; (3) Memberi informasi yang

digunakan untuk memahami kompetensi siswa, menetapkan kesulitannya dan menyarankan kegiatan remedial; (4) Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk memotivasi belajar siswa dengan cara mengenal kemampuannya sendiri dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan (Hamalik, 2012).

Hasil belajar bertujuan untuk dapat melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional yang telah dicapai oleh siswa tujuan instruksional adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa(Sudjana, 2009).

Berdasarkan paparan di dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bertujuan untuk memberikan informasi tentang kemajuan hasil belajar yang didapat siswa dan dapat mendorong motivasi belajar siswa serta melakukan upaya perbaikan ataupun remedial dalam perkembangan belajar.

c. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penilaian autentik kurikulum 2013 terdiri dari kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan berdasarkan proses dan hasil yang dilakukan secara berimbang (Kunandar, 2015).

Jenis-jenis hasil belajar Menurut Wingo (1970) adalah :

- 1) Hasil belajar sepatutnya menjangkau banyak segi, yaitu meliputi pengetahuan dan pemahaman tentang konsep, kemampuan menerapkan konsep, kemampuan menjabarkan dan menarik kesimpulan serta menilai kemanfaatan suatu konsep, menyenangi

dan memberi respons yang positif terhadap sesuatu yang dipelajari, dan diperoleh kecakapan melakukan suatu kegiatan tertentu.

- 2) Hasil belajar diperoleh berkat pengalaman, hal ini dikenal dengan “Learning by doing” yaitu belajar dengan jalan melakukan suatu kegiatan. Pemahaman itu sendiri bersifat abstrak. Kemauan dan dorongan untuk melakukan kegiatan yang dapat memberi pengalaman belajar untuk mencapai pemahaman sepatutnya muncul dari dalam diri sendiri. Kemunculan hal tersebut disebabkan oleh adanya rangsangan yang datang dari luar lingkungan. Dalam kegiatan belajar mengajar, rangsangan dapat ditimbulkan oleh guru dengan menyodorkan suatu materi pembelajaran yang bersifat problematik, atau materi pembelajaran yang mengandung permasalahan yang menuntut upaya menemukan pemecahan masalah melalui suatu proses pencarian dan penemuan atau proses pemecahan masalah. Sedangkan, merujuk pemikirannya Gagne, hasil belajar antara lain sebagai berikut: informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan (Suprijono, 2009).

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri mereka dan faktor lingkungan. Faktor-faktor inilah yang menjadi pertimbangan dalam melakukan perbaikan model pembelajaran yang ada (Sabri, 2007).

Secara umum faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Contoh dari faktor tersebut adalah (Samino, 2011):

- 1) Faktor internal, faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam siswa, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- 2) Faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar siswa yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar siswa.

Adapun menurut Slameto (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

- 1) Faktor intern meliputi: (a) faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh; (b) faktor psikologis terdiri dari inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan; dan (c) faktor kelelahan baik kelelahan secara jasmani maupun kelelahan secara rohani.

2) Faktor ekstern meliputi: (a)faktor keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan; (b)faktor sekolah terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar,dan tugas rumah; dan (c)faktor masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, masa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal, seperti kondisi fisik atau jasmani siswa sedangkan eksternal dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial dan non sosial. Kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikembangkan pada kurikulum 2013 dengan beberapa mata pelajaran dengan satu tema dalam satu kali tatap muka. Pembelajaran tematik terpadu adalah suatu system pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam menemukan konsep serta prinsip keilmuan baik secara individu ataupun kelompok bermakna autentik (Rusman, 2015).

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Pembelajaran tematik terpadu mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema (Sukerti, 2014).

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menemukan dan menggali konsep serta prinsip-prinsip keilmuan yang bermakna, holistik dan otentik, baik secara individu maupun secara kelompok (Majid, 2014).

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema (Daryanto, 2014).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang memuat beberapa tema tema yang memadukan beberapa mata pelajaran dengan menggali sendiri informasi dengan kenyataan yang ada dengan memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik secara kelompok maupun individual yang bermakna holistic dan autentik.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik antara lain: (1)Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar; (2)Kegiatan-

kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa; (3)Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama; (4)Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa; (5)Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungan; dan (6)Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain (Depdiknas dalam Trianto, 2010).

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut: (1)Pembelajaran berpusat kepada siswa; (2)Diberikan pengalaman langsung yang dirasakan siswa; (3)Pemisahan antar mata pelajaran tidak terlihat; (4)Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; (5)Bersifat luwes/fleksibel; (6)Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa; (7)Adanya prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (Rusman, 2015).

Sama halnya dengan pendapat diatas, pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut; “(1)Berpusat pada siswa; (2)Memberikan pengalaman langsung, 3)Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas; (4)Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; (5)Bersifat fleksibel; dan (6)Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.” (Majid, 2014).

Hal senada yang dikemukakan oleh Praswoto (2014) karakteristik

pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut: (1) berpusat pada siswa, (2) pemisahan mata pelajaran tidak terlalu jelas, (3) mengembangkan keterampilan siswa, (4) menggunakan prinsip bermain sambil belajar, (5) mengembangkan komunikasi siswa, (6) menyajikan pembelajaran sesuai tema, (7) menyajikan pembelajaran dengan memadukan berbagai mata pelajaran

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik dimana pembelajaran berpusat pada siswa. Setiap aktivitas pada proses pembelajaran memberikan pengalaman yang bermakna dengan berbagai konsep dari beberapa mata pelajaran sehingga peserta didik dapat memahami konsep-konsep pembelajaran tersebut. Pembelajaran tematik juga dapat membuat siswa lebih aktif karena menggunakan prinsip pembelajaran sambil bermain sehingga siswa termotivasi dalam melakukan proses pembelajaran dan menyenangkan bagi peserta didik.

c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang berpusat kepada siswa dengan memiliki beberapa tujuan, adapun tujuan

pembelajaran tematik terpadu yaitu : (1) Terpusat perhatian peserta didik pada satu tema; (2) Memberikan pemahaman dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan pembelajaran dalam satu tema ; (3) Memahami materi pembelajaran secara mendalam dan berkesan; (4) Mengembangkan kemampuan berbahasa siswa agar lebih baik; (5) menjadikan siswa lebih

bersemangat dalam proses belajar karena siswa dapat belajar dalam situasi nyata; (6) Pembelajaran lebih bermakna dengan tema atau subtema yang jelas sehingga siswa lebih fokus dalam belajar; (7) Dapat menghemat waktu karena satu pembelajaran terdiri beberapa mata pelajaran yang saling terkait; (8) Menumbuhkembangkan budi pekerti serta moral siswa (Rusman, 2015).

Pembelajaran tematik dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, diharapkan siswa juga dapat (Mukhlis, 2012):

- a. Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna.
- b. Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi.
- c. Menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
- d. Menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain.
- e. Meningkatkan gairah dalam belajar. Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

Menurut Kemendikbud (2014) tujuan dari pembelajaran tematik terpadu yaitu: (1) Memusatkan perhatian siswa pada satu tema; (2) Memahami serta mengembangkan berbagai pengetahuan mata pelajaran dan tema yang sama; (3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran yang lebih mendalam dan berkesan; (4) Mengembangkan pengetahuan berbahasa yang

lebih baik dengan mengaitkan pelajaran dengan pengalaman pribadi siswa; (5) Meningkatkan semangat belajar dengan berkomunikasi dalam situasi nyata; (6) Merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks yang jelas; (7) Dapat Menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan sekaligus secara berkaitan; (8) Budi pekerti siswa dapat berkembang dengan mengangkat nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran tematik terpadu yaitu: (1) Memusatkan perhatian siswa pada satu tema; (2) Memberikan pemahaman dari berbagai kompetensi mata pelajaran dari satu tema; (3) Dapat memahami pembelajaran secara mendalam dan berkesan; (4) Mengembangkan kompetensi berbahasa yang lebih baik dari pengalaman pribadi siswa; (5) Menumbuhkan semangat belajar dengan berkomunikasi dalam dunia nyata; (6) Merasakan pembelajaran lebih bermakna karena pembelajaran disajikan dalam konteks yang jelas; (7) Menghemat waktu karna satu pembelajaran memuat beberapa mata pelajaran yang saling berkaitan; (8) Budi pekerti serta moral siswa dapat berkembang dengan mengangkat nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

d. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki keunggulan dibandingkan pembelajaran konvensional. Keunggulan dari pembelajaran terpadu yaitu: (1) Pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat

perkembangan anak; (2)Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa; (3)Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa, sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama; (4)Pembelajaran terpadu menumbuh kembangkan keterampilan berpikir dan social siswa; (5)Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatann yang bersifat pragmatis dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/lingkungan rills iswa; dan (6)Jika pembelajaran terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerjasama antar guru bidang kajian terkait, guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa/guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna(Majid, 2014).

Menurut (Rusman,2014) bahwa terdapat keunggulan yang dimiliki oleh pembelajaran tematik terpadu, diantaranya yaitu : (1)Kegiatan pembelajaran berkaitan dengan perkembangan serta kebutuhan seorang siswa; (2)Kegiatan pada saat proses pembelajaran dilihat dari segi minat dan kebutuhan seorang siswa; (3)Hasil belajar yang didapatkan siswabertahan lama karena proses pembelajaran lebih bermakna dan berkesan bagisiswa; (4)Perkembangan keterampilan berpikir siswa dapat membantu dengan baik; (5)Kegiatan pembelajaran yang disajikan sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui oleh siswa disekitarnya; dan (6)Keterampilan sosial siswa dan berkembang dengan baik.

Berdasarkan paparan, dapat disimpulkan bahwa keunggulan pembelajaran tematik terpadu yaitu kegiatan pembelajaran yang membuat

siswa senang karena pembelajaran berangkat dari minat dan kebutuhan, selain itu pembelajaran lebih bermakna secara mendalam bagi siswa karena dalam pembelajaran siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari sesuai dengan kondisi nyata dan pengalaman langsung sehingga hasil belajar yang didapatkan sesuai dengan apa yang diharapkan dan mampu mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan social.

e. Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu

Penilaian autentik merupakan penilaian yang digunakan pada Kurikulum 2013. Penilaian ini tidak saja tentang pengetahuansiswa, tetapi juga tentang sikap dan keterampilan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Menurut Kemendikbud (2014) penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan guru secara komprehensif untuk menilai sikap, pengetahuan, serta keterampilan siswa yang dimulai dari saat masukan (*input*), proses, hingga (*output*) pembelajaran. Penilaian autentik bersifat alami, apa adanya, dan tidak dalam suasana tertekan.

Menurut Hymes (dalam Rusman, 2015) penilaian autentik adalah mengekspresikan pengetahuan dan keterampilannya dengan cara mensimulasikan situasi yang dapat ditemui di dalam dunia nyata di luar lingkungan sekolah.

Berdasarkan pendapat dapat disimpulkan bahwa pengertian penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan guru secara luas, lengkap, dan berimbang dengan cara mensimulasikan situasi untuk menilai sikap, pengetahuan, serta keterampilan dari saat masukan (*input*), proses, hingga

(*output*) pembelajaran.

f. Jenis- jenis Penilaian Autentik Pembelajaran Tematik Terpadu

Jenis-jenis penilaian autentik adalah penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Menurut Kemendikbud (2014) Jenis-jenis penilaian autentik adalah:

1) Penilaian sikap

Menurut Permendikbud no 23 pasal 3 ayat 2 tahun 2016 menjelaskan bahwa penilaian sikap yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku siswa. Meliputi aspek spiritual dan aspek sosial. Penilaian sikap ini dilaporkan oleh guru dalam bentuk jurnal catatan guru.

2) Penilaian pengetahuan

Menurut Permendikbud no 23 pasal 3 ayat 3 tahun 2016 menjelaskan bahwa penilaian pengetahuan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuansiswa. Penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan tes tulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai

3) Penilaian keterampilan

Menurut Permendikbud no 23 pasal 3 ayat 4 tahun 2016 menjelaskan bahwa penilaian keterampilan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan penilaian kinerja, proyek, dan portofolio sesuai dengan kompetensi yang dinilai.

3. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, guru harus menyusun rencana pembelajaran yang baik disebut dengan RPP atau rencana proses pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran yang dilakukan satu pertemuan atau lebih dalam tatap muka (Rusman, 2015).

Rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus (Komalasari, 2011).

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran dalam satu pertemuan atau lebih secara tatap muka. RPP dikembangkan dari silabus untuk dapat mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam mencapai kompetensi dasar (KD) (Wahidmurni, 2017)

Pendapat lain mengatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang merancang prosedur dan pengorganisasian pembelajaran dalam mencapai satu kompetensi dasar yang diterapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus (Komalasari, 2014).

Berdasarkan pendapat ahli, maka penulis menyimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu rencana kegiatan pembelajaran dalam satu kali pertemuan dalam mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan standar isi yang dijabarkan dalam silabus

b. Prinsip Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Prinsip penyusunan RPP yaitu: (1)perbedaan individusiswa, (2)partisipasi aktifiswa, (3)berpusat pada siswak, (4)pengembangan budaya membaca dan menulis dalam berbagai bentuk tulisan, (5)pemberian umpan balik dan tindakan lanjut RPP, (6)penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara komponen RPP dalam suatu keutuhan pengalaman belajar, (7)mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya, (8)penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi kondisi (Kunandar, 2015).

Adapun pendapat lain yang menjelaskan tentang prinsip-prinsip dalam penyusunan RPP sebagai berikut : (1)Memperhatikan perbedaan individusiswa; (2)Mendorong partisipasi aktifiswa; (3)Mengembangkan budaya membaca dan menulis; (4)Memberikan umpan balik dan tindak lanjut; (5)Keterkaitan dan keterpaduan; (6)Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi (Rusman, 2014).

4. Hakikat Model Cooperative Learning

a. Pengertian Model Cooperative Learning

Model pembelajaran digunakan oleh guru sebagai pedoman untuk melaksanakan pengajaran yang terstruktur dengan baik dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Model *cooperative learning* merupakan salah satu dari sekian banyak model yang ada. *Cooperative learning* adalah suatu model

pembelajaran yang dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar, karena ketika belajar siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4 – 5 orang secara kolaboratif (Isjoni, 2011).

Model pembelajaran *Cooperative Learning* adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk berkerja sama saling membantu mengkonstruksikan masalah dan menyelesaikan persoalan atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kelompok partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari empat sampai lima orang, siswa heterogen, ada kontrol dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi (Ngalimun, 2013). Sedangkan Menurut Suprijono (2013) mengartikan pembelajaran *Cooperative Learning* adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.

Berdasarkan pendapat ahli, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* adalah model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dengan menekankan kerja sama dengan saling membantu dalam mempelajari materi agar memperoleh hasil yang optimal dan dapat membangun rasa kebersamaan antara anggota kelompok.

b. Tujuan Model Cooperative Learning

Pelaksanaan model *cooperative learning* sangat membutuhkan partisipasi dan kerjasama antar siswa dengan kelompoknya. Adapun tujuan dari penerapan model *cooperative learning* ini menurut Rusman (2014) adalah untuk mengajarkan kepada siswa tentang keterampilan bekerjasama dan

berkolaborasi dengan sesama kelompok.

Tujuan penerapan model *cooperative learning* adalah agar siswa dapat bekerjasama dengan anggota kelompoknya serta saling menghargai dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan pendapatnya (Isjoni, 2011).

Berdasarkan beberapa pendapat, dapat ditarik kesimpulan model pembelajaran *cooperatif learning* bertujuan untuk menumbuhkan partisipasi siswa serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berkomunikasi dan belajar bersama teman anggota kelompoknya dengan mewujudkan keberhasilan individu yang ditunjang oleh keberhasilan kelompok.

5. Hakikat Model *Cooperative Learning Tipe Make A Match*

a. Pengertian Model *Cooperative Learning Tipe Make A Match*

Model pembelajaran *Make A Match* merupakan salah satu dari beberapa tipe pembelajaran *Cooperative* yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Teknik belajar model pembelajaran *Make A Match* ini yaitu mencari pasangan. siswa diajak mencari pasangan sambil melakukan permainan. Dalam model ini dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan siswa semakin semangat dalam belajar agar memperoleh hasil yang memuaskan.

Model *Cooperative Learning Tipe Make A Match* adalah model yang menggunakan kartu-kartu berisi pertanyaan dan kartu-kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut (Istarani, 2012). Adapun Menurut (Kurniasih, dan Sani, 2015) mengungkapkan bahwa model

pembelajaran *Make a Match* dikembangkan oleh Lorna Curran yang mana model pembelajaran ini mengajak siswa untuk belajar sambil bermain yaitu dengan mencari pasangan kartu- kartu yang mengenai suatu konsep atau topik. Model pembelajaran ini dapat menumbuhkan kerjasama antar sesama anggota kelompoknya menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang mereka dapatkan, sehingga pembelajaran lebih menarik dan siswa menjadi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa model *Cooperative Learning Tipe Make A Match* adalah model pembelajaran dimana peserta didik diberi berupa kartu- kartu berisi pertanyaan dan jawaban, kemudian siswa diminta untuk mencari pasangan dari kartu pertanyaan yang cocok dengan kartu jawaban dalam jangka waktu yang ditentukan sehingga siswa aktif dan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

b. Kelebihan Model *Cooperative Learning Tipe Make A Match*

Model pembelajaran *Make A Match* baik digunakan apabila guru menginginkan kreativitas berfikir siswa, karena melalui pembelajaran seperti ini siswa sangat diharapkan mampu untuk mencocokkan pertanyaan dengan jawaban yang ada didalam kartu. Oleh karena itu, kelebihan model ini adalah: (1) Melibatkan siswa secara langsung dalam menjawab soal dengan kartu kartu yang diberikan guru berupa kartu pertanyaan dan jawaban; (2) Kreativitas belajar siswa dapat meningkat; (3) Menghindari rasa jenuh pada siswa dalam proses pembelajaran; (4) Kreativitas siswa dalam berfikir

dapat tumbuh dengan sendirinya melalui pencocokan pertanyaan dan jawaban; (5)siswa merasa senang mengikuti pembelajaran karena adanya media pembelajaran yang digunakan guru (Istarani,2012).

Adapun pendapat Huda (2014) mengatakan bahwa kelebihan *make a match* ini adalah : (1)Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswabaik secara kognitif maupun fisik; (2)Pembelajaran sambil bermain dapat membuat siswabelajar dengan menyenangkan; (3)Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar; (4)Melatih kedisiplinan siswa dalam menghargai waktu untuk belajar.

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pendapat, pembelajaran *make a match* memiliki beberapa kelebihan, yaitu : (1)Menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan; (2)Materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatiansiswa; (3)Meningkatkan hasil belajar siswa; (4)Terwujudnya kerjasama antar sesama siswa; (5)Meningkatkan kreativitas belajar dan berfikir siswa; (6)Melatih kedisiplinan siswa; dan (7)Menghindari kejenuhan siswa dalam belajar.

c. Langkah- langkah Model *Cooperative Learning Tipe Make A Match*

Rusman (2011) menyatakan ada beberapa langkah-langkah dari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match yaitu: (1)guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi review (satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban, (2) setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang, (3)siswa mencari pasangan yang

mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban), (4)siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin, (5) setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya, (6)kesimpulan. Langkah-langkah yang lain juga dijelaskan oleh Istarani (2011:64-65) yakni sebagai berikut:

- (1) Guru terlebih dahulu mempersiapkan kartu-kartu yang terdiri dari beberapa kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang cocok untuk sesi review.
- (2) Siswa dibagi menjadi tiga kelompok. Posisi kelompok diatur berbentuk huruf U.
- (3) Masing-masing siswa memperoleh satu kartu. Kelompok pertama memperoleh kartu yang berisi pertanyaan, kelompok kedua memperoleh kartu yang berisi jawaban dan kelompok ketiga sebagai penilai.
- (4) Masing-masing siswa akan mendapatkan jawaban/soal dari kartu yang telah iapegang.
- (5) Setelah guru meniup peluit setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (jawaban/soal). Berikan mereka kesempatan untuk berdiskusi. Ketika mereka berdiskusi alangkah baiknya jika ada musik instrumental yang lembut mengiringi aktivitas belajar mereka.
- (6) Pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan jawaban kepada kelompok penilai apakah cocok atau tidak.

(7) Setelah selesai satu babak maka posisi siswa dan kartunya di acak kembali. Demikian seterusnya.

(8) Kesimpulan/penutup.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka langkah-langkah model Kooperatif tipe *make a match* yang telah peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menurut pendapat Istarani(2011:64-65) karena langkah ini mudah dipahami, dan dapat peneliti cobakan menerapkannya.

d. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Make A Match*

Sebelum melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Make A Match*, diperlukan sebuah perencanaan pembelajaran yang matang. Perencanaan diawali dengan membuat pemetaan kompetensi dasar dalam tema. Guru dapat mengembangkan indikator untuk setiap subtema yang akan dilaksanakan. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat keterkaitan antar muatan pelajaran. Selanjutnya, guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP),

Hal yang harus dilaksanakan pada pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Make A Match* menurut Istarani (2011:64-65) adalah:

- (1) Guru terlebih dahulu mempersiapkan kartu-kartu yang terdiri dari beberapa kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang cocok untuk sesi review.
- (2) Siswa dibagi menjadi tiga kelompok. Posisi kelompok diatur berbentuk

huruf U.

- (3) Masing-masing siswa memperoleh satu kartu. Kelompok pertama memperoleh kartu yang berisi pertanyaan, kelompok kedua memperoleh kartu yang berisi jawaban dan kelompok ketiga sebagai penilai.
- (4) Masing-masing siswa akan mendapatkan jawaban/soal dari kartu yang telah ia pegang.
- (5) Setelah guru meniup peluit setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (jawaban/soal). Berikan mereka kesempatan untuk berdiskusi. Ketika mereka berdiskusi alangkah baiknya jika ada musik instrumental yang lembut mengiringi aktivitas belajar mereka.
- (6) Pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan jawaban kepada kelompok penilai apakah cocok atau tidak.
- (7) Setelah selesai satu babak maka posisi siswa dan kartunya di acak kembali. Demikian seterusnya.
- (8) Kesimpulan/penutup.

B. Kerangka Teori

Dalam proses pembelajaran hal yang ingin dicapai yaitu hasil pembelajaran. Penguasaan materi yang didapatkan oleh siswa adalah suatu hasil pembelajaran. Hasil pembelajaran yang didapatkan oleh siswa bergantung pada model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dengan itu guru harus mampu memilih model pembelajaran yang efektif untuk siswa, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai dengan optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengupayakan peningkatan hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match* di SD Negeri 28 Batang Anai. Model pembelajaran ini memiliki beberapa keunggulan salah satunya yaitu dapat menghindarkan siswa dari kejenuhan dan menambah motivasi siswa ketika mengikuti pembelajaran karena mengandung unsur permainan dan menyenangkan.

Agar penggunaan model *Make A Match* berjalan dengan baik maka, seorang guru hendaklah memperhatikan tahap-tahap berikut :

1. Tahap Perencanaan

Beberapa hal yang harus dilakukan guru dalam tahap perencanaan adalah:

- a. Menyusun RPP, bahan kuis, LKPD dan media pembelajaran. RPP
- b. merupakan rancangan yang harus dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Adapun yang dilakukan dalam menyusun RPP menuliskan: (1)identitas mata pelajaran, (2)standar kompetensi dan kompetensi dasar, (3)tujuan pembelajaran, (4)materi pembelajaran, (5)metode pembelajaran, (6)langkah-langkah pembelajaran, (7)sumber belajar dan (8)penilaian.
- c. Menyusun deskriptor dan kriteria penilaian.
- d. Menyusun lembar pengamatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan didahului dengan pemberian materi pembelajaran oleh guru lalu dilanjutkan dengan menggunakan langkah-

langkah model pembelajaran kooperatif Tipe *Make A Match* yang dikemukakan oleh Istarani (2011:64-65) adalah sebagai berikut:

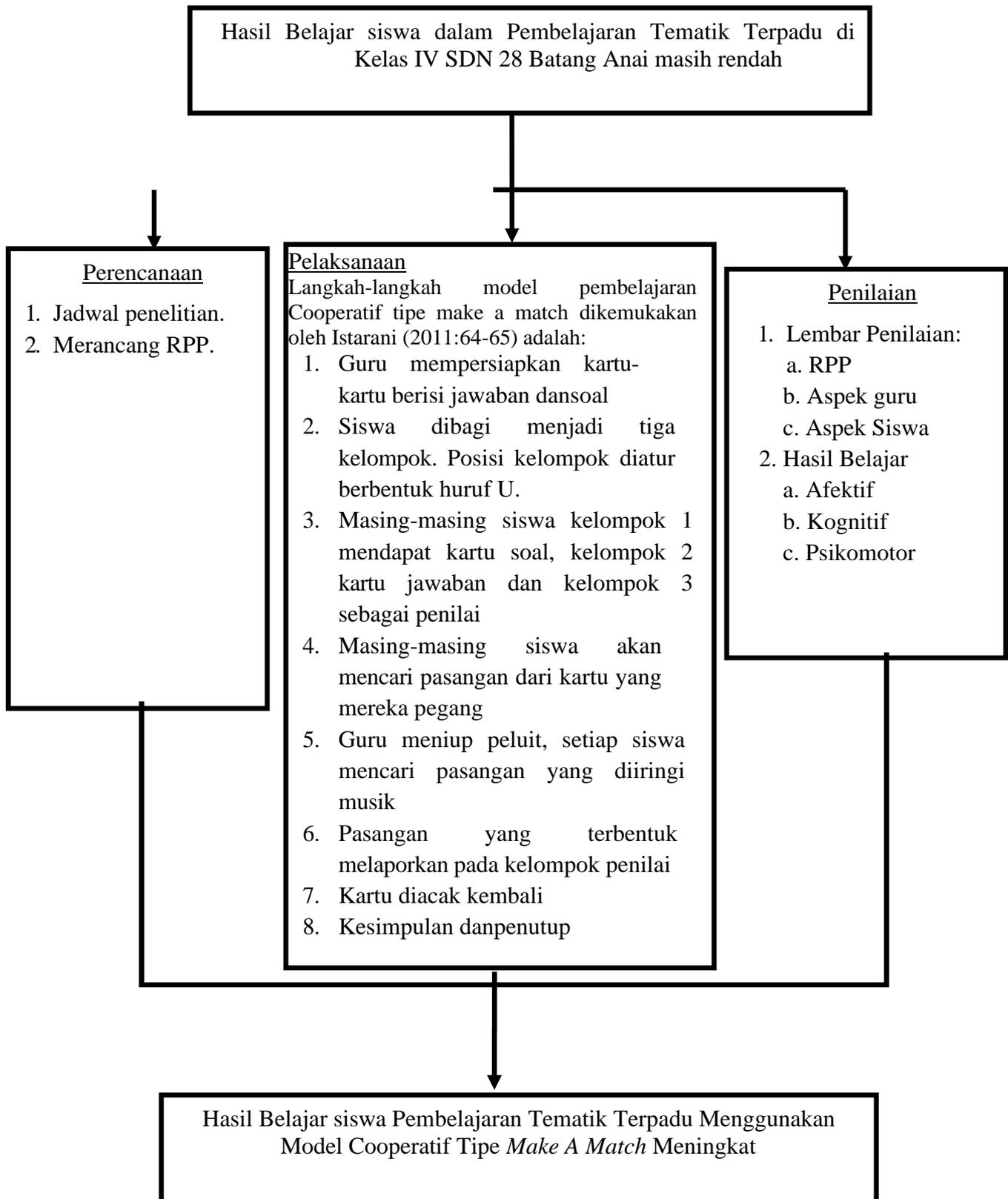
- (1) Guru terlebih dahulu mempersiapkan kartu-kartu yang terdiri dari beberapa kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang cocok untuk sesi review.
- (2) Siswa dibagi menjadi tiga kelompok. Posisi kelompok diatur berbentuk huruf U.
- (3) Masing-masing siswa memperoleh satu kartu. Kelompok pertama memperoleh kartu yang berisi pertanyaan, kelompok kedua memperoleh kartu yang berisi jawaban dan kelompok ketiga sebagai penilai.
- (4) Masing-masing siswa akan mendapatkan jawaban/soal dari kartu yang telah ia pegang.
- (5) Setelah guru meniup peluit setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (jawaban/soal). Berikan mereka kesempatan untuk berdiskusi. Ketika mereka berdiskusi alangkah baiknya jika ada musik instrumental yang lembut mengiringi aktivitas belajar mereka.
- (6) Pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan jawaban kepada kelompok penilai apakah cocok atau tidak.
- (7) Setelah selesai satu babak maka posisi siswa dan kartunya di acak kembali. Demikian seterusnya.
- (8) Kesimpulan/penutup

3. Tahap Penilaian

Penilaian yang dilakukan dalam Model Pembelajaran *Cooperatif Tipe Make A Match* adalah penilaian hasil dan penilaian proses. Penilaian hasil merupakan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari segi pembelajaran siswa pada ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan penilaian proses yaitu penilaian yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, dimana yang dinilai adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran. Untuk itu guru harus mempersiapkan beberapa hal yang digunakan pada tahap penilaian, yaitu lembar pengamatan (RPP, guru, siswa) dan lain-lain.

Dilaksanakannya penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *make a match* pada pembelajaran tematik terpadu, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu di Kelas IV SDN 28 Batang Anai. Untuk lebih jelasnya, kerangka teori dapat dilihat pada bagan 1.1 berikut ini:

Bagan 1.1 Kerangka Teori



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan yang lebih baik dalam rencana pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Make A Match*. Pada pembelajaran tematik terpadu pada siklus I yang mana rata-ratanya Rata-rata rencana pembelajaran pada siklus 1 ini adalah 81.25%, setiap langkah yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran masih belum terlaksana. Proses pembelajaran meningkat pada siklus II yang mana rata-ratanya 92,5%.
2. Terjadi peningkatan pada proses pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Make A Match*, yaitu peningkatan yang lebih baik dalam aspek guru dan aspeksiswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Make A Match*. Dalam hal ini, aspek guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 77,5%. Siklus I pertemuan 2 menjadi 87,5% dan pada siklus II meningkat menjadi 95%
3. Terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Cooperative Learning*. Dalam hal ini, rata-rata aspek pengetahuan dan keterampilan siklus 1 pertemuan 1 adalah 71,82. rata-rata aspek

pengetahuan dan keterampilan siklus 1 pertemuan 2 adalah 77,22 dan rata-rata aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus II adalah 81,93.

B. Saran

Setelah memahami hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan diatas, maka dapat disarankan hal-hal berikut ini:

1. Untuk meningkatkan rencana pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning Tipe Make A Match*. di kelas IV sekolah dasar sebaiknya guru harus memperhatikan komponen-komponen pada pembuatan RPP serta langkah langkah yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan dibuat.
2. Untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning Tipe Make A Match*. di kelas IV sekolah dasar, maka harus di susun perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan proses pembelajaran dituangkan dalam bentuk RPP yang disusun berdasarkan komponen penyusunnya. Untuk melaksanakan proses pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah dalam RPP dan langkah-langkah dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Make A Match*
3. Untuk memperoleh penilaian hasil belajar yang baik, dengan penerapan model *Cooperative Learning Tipe Make A Match* pada pembelajaran tematik terpadu tema 8 di kelas IV SDN maka

sebaiknya guru melaksanakan penilaian secara autentik dan melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2012). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Eliyasni, R, & Saputra, R. (2020). "Peningkatan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Dengan Model Kooperatif Tipe Make A Match Di Kelas IV SD". *Journal of Basic Education Studies*, 3(2), 550-557.
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Faisal. 2014. *Sukses Mengawali Kurikulum 2013 di SD Teoridan Aplikasi*. Yogyakarta: Diandra Creative.
- Fathurrohman, Muhammad. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif (Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. (2007). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Huda Miftahul. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Isjoni. (2011). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Istarani. (2012) . *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud
- Kemendikbud.2014.*PanduanTeknisPembelajaran danPenilaian*.Jakata: Depdikbud.
- Komalasari, K. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung; PT Refenika Aditama.
- _____. (2014). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditam

- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta : Kata Pena.
- Mansurdin, dan Mayurni Ofanida. (2017). “Pembelajaran Bernyanyi Lagu Wajib Nasional Dengan Model Pembelajaran Langsung Di Sekolah Dasar”. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Volume 1, Nomor 2 ISSN 2579-3403.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Miaz, Yalvema. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru dan Dosen*. Padang: UNP Press.
- Muklis, M. (2012). *Pembelajaran Tematik Pembelajaran Tematik Mohamad Muklis Stain Samarinda*. IV(20), 63–76.
- Mugla. (2011). “Overviews on Inquiry Based and Problem Based Learning methods. *Journal of Educational Science*. ISSN: 1308-8971.
- Ngalimun. (2013) . *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressind
- Nofziarni, A., Hadiyanto, H., Fitria, Y., & Bentri, A. (2019). “Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar”. *Jurnal Basicedu*. Vol.3, No.4, 2016-2024.
- Nurisya, K., Corebima, A. D., & Rohman, F. (2017). “Analisis Perbandingan Hubungan antara Keterampilan Metakognitif terhadap Hasil Belajar dan Retensi Siswa SMA pada Pembelajaran Biologi Berbasis PBL”. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Vo.2, No. 2, 246-251.
- Prastowo, A. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman.2017.Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.

Jakarta: PT Kharisma PutraUtama.

_____. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

_____. (2016). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Sabri, A. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Ciputat: Quantum Teaching.

Samino, Saring Marsudi. (2011). *Layanan Bimbingan Belajar*. Surakarta: Fairuz Media.

Saputra, R., & Eliyasni, R. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Dengan Model Kooperatif Tipe Make A Match Di Kelas IV SD. *Journal of Basic Education Studies*, 3(2), 550-557..

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Subyantoro. (2019) . *Penelitian Tindakan Kelas*. Depok: Raja Wali Pers.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sudjana, Nana. (2009). *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar* . Bandung: Sinar Baru Aglesindo.

Sukerti, N. dkk. (2014). *Pendekatan Sainifik Terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sd Negeri 2*. Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.

Susanto,Ahmad.2016. *Teori Belajar&Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Suprijono, Agus. (2013). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta:PT Prestasi Pustakarya.

- _____. (2010). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Wingo, G.M dan Morse, W.C. (1970). *Psychology and Teaching (third ed.)*. Bombay: D.B. Taraporevala Sons & Co. Private Ltd.
- Wahidmurni. (2017). *Metodologi Pembelajaran IPS*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Yessya, D.P., Desyandri., Alwi, E. (2018) Pengaruh Model CTL Dalam Pembelajaran PKN di SD. *E-Journal Inovasi Pembelajaran SD*, 6, 1-10